

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

FITRIANI SARAGIH

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
email : f_saragih31@yahoo.com

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia dan sampel 4 perusahaan telekomunikasi yaitu PT. Bakrie Telecom Tbk, PT. Excelomindo Pratama Tbk, PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Tbk. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif .

Hasil penelitian ini PT. Excelcomindo memiliki pengelolaan modal kerja terendah dibandingkan dengan tiga perusahaan lainnya walaupun mengalami kenaikan pada periode 2007-2008 yang disebabkan karena modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih diarahkan untuk pembelian aktiva tetap setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk melakukan ekspansi untuk meningkatkan laba. Pengelolaan modal kerja yang kurang baik dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia karena terjadinya penurunan modal kerja yang paling besar diantara perusahaan lainnya yaitu pada periode 2007-2008. Pengelolaan modal kerja yang cukup baik dimiliki oleh PT. Indosat Tbk walaupun mengalami penurunan tetapi jumlahnya tidak terlalu signifikan. Sedangkan yang memiliki pengelolaan modal kerja yang paling baik dimiliki oleh PT. Bakrie Telecom karena selalu mengalami peningkatan modal kerja setiap tahunnya.

Secara keseluruhan perusahaan dapat dilihat bahwa penggunaan modal kerja perusahaan lebih difokuskan untuk pembelian aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat.

Kata kunci : Sumber modal kerja, Penggunaan modal kerja.

PENDAHULUAN

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Untuk dapat melihat kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi keuangannya yaitu berupa Laporan Keuangan. Laporan keuangan yang biasa dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba di tahan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun ada pula perusahaan yang menyusun selain kelima laporan tersebut. Seperti laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang berguna bagi para investor, kreditor, analisis sekuritas, dan manajemen karena memberikan informasi yang

berguna mengenai aktivitas investasi dan pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan.

Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Teknis analisis yang digunakan salah satunya adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja yang merupakan suatu bentuk analisis modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan modal kerja itu sendiri merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehingga likuiditas perusahaan tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin timbul.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan modal kerja yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat menjalankan operasi dengan sebaik-baiknya. Penggunaan modal kerja yang tepat akan menyebabkan terjadinya kenaikan dalam modal kerja tersebut, dan sebaliknya penggunaan modal kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan akan mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan modal kerja yang berakibat kepada operasional perusahaan yang tidak efektif dan efisien dalam pengelolaan modal kerja. Salah satu penyebab penurunan modal kerja dalam penelitian tersebut dikarenakan adanya investasi yang terlalu besar dalam aktiva tetapnya.

Selain itu penelitian mengenai analisis sumber dan penggunaan modal kerja juga dilakukan sebelumnya oleh Ikhsan Setiawan tahun 2008 dengan judul "Manfaat Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Menilai Rasio Likuiditas dan Kinerja Perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEJ" yang menghasilkan kesimpulan bahwa hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja bermanfaat untuk membantu manajemen dalam menilai rasio likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sebagai alat introspeksi terhadap perusahaan sebagai dasar untuk pengelolaan modal yang lebih baik untuk meningkatkan likuiditas perusahaan. Untuk melengkapi penelitian ini penulis juga menambahkan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga berhubungan dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja oleh Akhmad Fanny Farhan tahun 2005 dengan judul "Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEJ" memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa adanya pengelolaan modal yang tidak efektif dan efisien menyebabkan salah satu perusahaan mengalami penurunan modal kerja dan berdampak bagi buruknya likuiditas perusahaan.

Dari ketiga penelitian sebelumnya dilihat hasil bahwa adanya sumber dan penggunaan modal kerja yang tidak tepat mengakibatkan likuiditas perusahaan menjadi terganggu. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menggunakan penelitian pada perusahaan rokok yang aktivitas usahanya bergerak dalam bidang industri, yang investasi modal kerjanya seharusnya lebih diterapkan kepada aktiva lancar agar tidak mengalami kesulitan dalam operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Bambang Riyanto (2001, hal. 117) menyatakan bahwa modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah sifat atau type perusahaan. Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang, maupun persediaan.. Sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar kepada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat.

Sesuai dengan tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengetahui dan menunjukkan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja serta mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, maka penulis ingin melihat adakah perbedaan hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja yang dilakukan dengan jenis perusahaan yang berbeda jenis usahanya. Penulis juga ingin melihat apakah perusahaan jasa yang pengelolaan modalnya lebih diinvestasikan kepada aktiva tetap juga akan mengalami penurunan modal seperti penelitian sebelumnya pada perusahaan industri.

KAJIAN TEORI

Modal Kerja

Dwi Prastowo D. dan Rifka Juliaty (2002, hal. 107) modal kerja adalah selisih antara total aktiva lancar dan utang lancar, maka modal kerja akan naik/turun hanya karena transaksi yang mempengaruhi baik rekening lancar maupun rekening tidak lancar, sedangkan menurut Agnes Sawir (2001, hal. 129) Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Adapun mengenai modal kerja menurut Bambang Riyanto (2001, hal. 61) modal kerja dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1). Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. 2). Modal kerja Variabel (*Variabel Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Pentingnya modal kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi bergantung kepada sifat dan aktiva lancar yang dimiliki. Setiap modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Menurut Manullang (2005:20) tentang peranan dan fungsi modal kerja dalam perusahaan yaitu:Menjamin kontinuitas operasional perusahaan, membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan, Menunjukkan tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, Semua kegiatan di dalam maupun diluar perusahaan sangat bergantung pada modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber (kenaikan) dan penggunaan (penurunan) modal kerja dilakukan untuk mengetahui bagaimana modal kerja tersebut digunakan dan dibelanjakan perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001, hal. 288), dinyatakan bahwa: Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal sedangkan penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atau utang jangka panjang dan modal turun.

Menurut Bambang Riyanto (2001, hal. 209) menjelaskan bahwa pada prinsipnya pemenuhan kebutuhan suatu modal dapat disediakan dari sumber-sumber sebagai berikut:

a). Sumber intern perusahaan.

Sumber intern perusahaan yaitu sumber modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sumber intern yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan adalah modal yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan dan penyusutan.

Sumber intern yang dibentuk perusahaan terdiri dari :

1). Laba Ditahan

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2002, hal. 73) mengemukakan bahwa :

“Laporan laba ditahan merupakan laporan laba yang berasal dari tahun-tahun yang lalu dan tahun berjalan yang tidak dibagikan sebagai deviden”. Pos ini selalu merupakan akumulasi dari sisa laba yang tidak dibagi selama perusahaan beroperasi. Makin besarnya sumber modal intern yang berasal dari laba ditahan akan memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan diwaktu-waktu yang akan datang.

2). Penyusutan

Besarnya penyusutan setiap tahun adalah bergantung kepada metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar jumlah penyusutan berarti semakin besar “sumber intern” dari dana yang dihasilkan di dalam perusahaan yang bersangkutan. Sementara sebelum penyusutan tersebut digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang akan diganti, dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan meskipun waktunya terbatas sampai saat pergantian tersebut.

b). Sumber ekstern perusahaan.

Sumber ekstern merupakan sumber modal yang berasal dari luar perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur dan pemilik perusahaan, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur disebut sebagai modal asing. Modal yang berasal dari pemilik perusahaan disebut sebagai modal sendiri.

1) Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus kembali.

2) Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya.

Sumber-sumber modal kerja menurut Bambang Riyanto (2001:253) sebagai berikut:

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya hutang jangka panjang.
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut, maka S. Munawir (2002, hal. 123) menyimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah bila :

1. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek, atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan modal kerja menurut Bambang Riyanto (2001, hal. 353) adalah sebagai berikut:

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya hutang Jangka Panjang
3. Berkurangnya modal pembayaran cash deviden
4. Berkurangnya modal
5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

Disamping penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja tersebut, S. Munawir mengemukakan bahwa ada pula pemakaian aktiva lancar yang tidak merubah jumlahnya baik jumlah modal kerjanya maupun jumlah aktiva lancarnya itu sendiri, yaitu pemakaian atau penggunaan modal kerja / aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang),misalnya:

1. Pembelian efek (*marketable securities*) secara tunai.
2. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai
3. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modalnya. Menurut S. Munawir (2002, hal. 129) mengemukakan bahwa : Laporan modal kerja merupakan ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan posisi keuangan perusahaan selama periode yang bersangkutan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja dan agar analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang. Penyajian laporan

tentang perubahan modal kerja memerlukan adanya analisis tentang kenaikan dan penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu, serta informasi-informasi lainnya sehubungan dengan data perusahaan yang bersangkutan misalnya besarnya laba, adanya pembayaran deviden dan sebagainya. Menurut S. Munawir (2002, hal. 36) mengemukakan bahwa: Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.”

METODOLOGI PENELITIAN

Defenisi operasioanal

Sumber dan penggunaan modal kerja adalah dari mana berasal modal kerja dan kemana Saja modal kerja tersebut dipergunakan.

Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah *go public*. Sampel Perusahaan adalah 4 perusahaan yang telah memenuhi kriteria penelitian yaitu perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangannya dan dilihat dari lamanya perusahaan tersebut beroperasi yang dimulai dari tahun 2007-2008 yaitu PT. Bakrie Telecom Tbk, PT. Excelomindo Pratama Tbk, PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Tbk.

PEMBAHASAN

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui hasil-hasil aktivitas keuangan perusahaan dalam 1 periode tertentu dan untuk melihat penyebab-penyebab terjadinya perubahan modal kerja serta untuk mengetahui dari mana sumber modal kerja diperoleh dan untuk apa modal kerja tersebut digunakan. Berikut ini laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk masing-masing perusahaan telekomunikasi yang *go public* untuk periode 2007-2008 :

Tabel 1
Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Bakrie Telecom Tbk
Per 31 Desember 2007-2008 (dalam rupiah)

Sumber Modal Kerja		Penggunaan Modal Kerja	
Beban ditangguhkan	10.318.245.034	Uang muka pembelian aktiva tetap	204.353.562.246
Kewajiban pajak tangguhan bersih	41.243.624.607	Aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	1.996.079.174.316
Pinjaman Bank	197.666.715.388	Taksiran tagihan pajak penghasilan	30.258.578.485
Hutang Obligasi	1.444.779.023	Aktiva Derivatif	274.517.309.271

		Kas yang dibatasi penggunaannya	4.454.104.573
Modal saham ditempatkan	952.874.071.200	Jaminan	1.129.064.531
Tambahan modal disetor	2.107.296.067.662	Hutang usaha	118.500.625.295
Laba invstasi	5.337.240.492	Saham yang diapat kembali	47.999.151.892
Cadangan lindung nilai	52.522.309.270		
Defisit	136.812.627.065		
Total	3.505.515.679.733	Total	2.677.291.570.609
Peningkatan Modal Kerja			828.184.109.824
Total	3.505.515.679.741	Total	3.505.515.679.741

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bakrie Tbk dan Anak Perusahaan periode 2007-2008 yang telah diolah.

Dari data diatas dapat dilihat perusahaan mengalami peningkatan modal kerja seperti tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 828.184.109.824. Jika dilihat dari perubahan modal kerja peningkatan disebabkan oleh adanya perubahan pada aktiva lancar yaitu investasi jangka pendek sebesar Rp 982.996.031.362. Selain itu perusahaan juga mengalami kenaikan yang signifikan pada penambahan modalnya yaitu modal saham ditempatkan dan tambahan modal disetor masing-masing sebesar Rp 952.874.071.200 dan Rp 2.107.296.067.662. Seperti tahun sebelumnya perusahaan lebih memfokuskan penggunaan dana pada pembelian aktiva tetap sebesar Rp 1.996.079.174.316.

Dari hasil analisis, secara garis besar perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya yang menunjukkan adanya modal kerja yang cukup walaupun perusahaan melakukan ekspansi perusahaan yang ditandai dengan penambahan aktiva tetap setiap tahunnya.

Tabel 2
Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PT. Excelcomindo Pratama Tbk dan Anak Perusahaan
Per 31 Desember 2007-2008 (Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber Modal Kerja		Penggunaan Modal Kerja	
Pinjaman jangka panjang	12.397.306	Aktiva tetap setelah dikurangi penyusutan	7.369.544
Hutang derivatif	36.828	Piutang derivatif	499.955
Penyisihan imbalan kerja	10.684	Aktiva lain-lain	174.693
Saldo laba		Hutang usaha-pihak	25.572

		ketiga	
-Telah ditentukan penggunaannya	100	Kewajiban pajak tangguhan	60.100
		Obligasi jangka panjang	934.864
		Saldo laba	
		-Belum ditentukan penggunaannya	157.009
Total	12.444.918	Total	9.221.677
Peningkatan Modal Kerja			3.223.241
Total	12.444.918	Total	12.444.918

Sumber: Laporan Keuangan PT Excelcomindo Pratama Tbk periode 2007-2008 yang telah diolah

Pada periode 2007-2008 modal kerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 3.223.241.000.000. Peningkatan modal kerja tersebut dikarenakan adanya kenaikan pada seluruh aktiva lancar perusahaan dan juga adanya peningkatan jumlah kewajiban lancar yang sangat signifikan yaitu hutang obligasi sebesar Rp 3.283.434.104 dari tahun sebelumnya. Jika dilihat dari sumber dan penggunaan modal kerja, sumber modal kerja perusahaan yang paling signifikan berasal dari pinjaman jangka panjang sebesar Rp 12.397.306.000.000. Sedangkan penggunaan modal kerja perusahaan masih difokuskan untuk pembelian aktiva tetap. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penambahan yang paling signifikan pada aktiva tetap yaitu sebesar Rp 7.369.544.000.000.

Penurunan modal kerja sebagian besar diakibatkan dengan adanya penurunan pada kewajiban lancar, sedangkan hasil dari operasi perusahaan tidak sebanding dengan besarnya penggunaan modal kerja perusahaan yang sebagian besar penggunaannya kepada pembelian aktiva tetap. Sedangkan kenaikan modal yang terjadi diakibatkan adanya peningkatan hutang jangka panjang yang digunakan untuk pembiayaan operasional perusahaan.

Tabel 3
PT. Indosat Tbk dan Anak Perusahaan
Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Per 31 Desember 2007-2008 (Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber Modal Kerja		Penggunaan Modal Kerja	
Piutang hubungan istimewa	13.959	Investasi pada perusahaan asosiasi	414
Aktiva pajak tangguhan	18.673	Aktiva tetap	7.821.300
Goodwill	285.786	Piutang jangka panjang	4.009
Pensiun dibayar	28.374	Lain-lain	234.564

dimuka			
Uang muka jangka panjang	190.904	Hutang hubungan istimewa	50.151
		Kewajiban pajak tangguhan	177.036
Hutang jangk panjang		Hutang jangka panjang	
-Pihak ketiga	6.761.894	-Pihak istimewa	198.767
Hutang Obligasi	226.875	Kewajiban tidak lancar lainnya	47.701
Selisih transaksi	292	Hak Minoritas	8.432
Selisih kurs	7.114		
Saldo laba			
-Telah ditentukan penggunaannya	20.420		
-Belum ditentukan penggunaannya	837.065		
Total	8.391.356	Total	8.542.374
Penurunan modal kerja	151.018		
Total	8.542.374	Total	8.542.374

Sumber: Laporan Keuangan PT Indosat Tbk periode 2007-2008 yang telah diolah

Pada periode 2007-2008 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp 151.018.000.000. Hal ini dikarenakan karena penggunaan modal kerja perusahaan difokuskan kembali untuk pembelian aktiva tetap sebesar Rp7.821.300.000.000. Sementara jumlah modal kerja yang berasal dari hutang jangka panjang dan laba perusahaan yang cukup signifikan sebesar masing-masing Rp 6.761.894.000.000 dan Rp 857.485.000.000 tidak dapat menutupi penggunaan modal kerja perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya ekspansi perusahaan untuk memperluas jaringan operasional perusahaan. Sedangkan jika dilihat dari laporan perubahan modal kerja penurunan terjadi karena adanya penurunan pada aktiva lancar yang juga mengakibatkan penurunan kewajiban lancar perusahaan. Aktiva lancar yang paling signifikan terlihat pada kas sebesar Rp 2.315.140.000.000.pada periode 2007-2008 mengalami penurunan sebesar Rp 151.018.000.000

Tabel 4
Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan
Per 31 Desember 2007-2008 (dalam jutaan rupiah)

Sumber Modal Kerja		Penggunaan Modal Kerja	
Aktiva tetap pola bagi hasil setelah dikurangi penyusutan	228.437	Penyertaan jangka panjang	55.263

Pensiun dibayar dimuka	301	Aktiva tetap setelah dikurangi penyusutan	10.125.698
Goodwill dan aktiva tidak berwujud lainnya	199.320	Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	750.924
Kewajiban penghargaan masa kerja	28.113	Rekening <i>escrow</i>	49.448
Hutang jangka panjang setelah dikurangi:		Kewajiban pajak tangguhan	129.227
-Kewajiban sewa	135.786	Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	204.061
-Pinjaman penerusan	221.547	Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja	198.203
-Hutang bank	3.329.976	Kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	212.745
Hak minoritas	379.018	-Nilai perolehan penggabungan usaha	1.041.728
Selisih transaksi	90.000	Modal saham yang diperoleh kembali	2.087.462
Selisih kurs	8.302	Rugi belum direalisasi	7.829
Saldo laba		Saldo laba	
-Ditentukan penggunaannya	3.834.632	-Belum ditentukan penggunaannya	1.272.151
Total	8.455.432	Total	16.134.739
Penurunan Modal Kerja	7.679.307		
Total	16.134.739	Total	16.134.739

Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia periode 2007-2008 yang telah diolah

Pada periode 2007-2008 modal kerja perusahaan mengalami penurunan kembali yang cukup signifikan sebesar Rp 7.679.307.000.000. Jika dilihat dari sumber dan penggunaan modal kerja penggunaan modal kerja juga masih diprioritaskan untuk pembelian aktiva tetap sebesar Rp 10.125.698.000.000 dan adanya pengurangan modal saham kembali sebesar Rp 2.087.462.000.000. Sedangkan sumber modal kerja yang membantu untuk pembelian aktiva tetap dalam jumlah yang besar tersebut berasal dari hasil operasi perusahaan yang dilihat melalui saldo perusahaan sebesar Rp 3.834.632.000.000 dan pinjaman kepada bank sebesar Rp 3.329.976.000.000. Jika dilihat dari perubahan modal kerja perusahaan penurunan dipengaruhi oleh besarnya penurunan kas perusahaan sebesar Rp 3.250.864.000.000. Hal tersebut diakibatkan untuk pembiayaan operasional perusahaan yang meningkat yang ditandai juga adanya peningkatan pada aktiva tetap perusahaan. Penurunan juga terjadi pada kewajiban lancar seperti pada akun hutang usaha sebesar Rp 4.831.216.000.000 dan hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp 2.223.424.000.000.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan, kinerja perusahaan yang paling baik terjadi pada periode 2006-2007 karena mengalami peningkatan modal kerja sebesar Rp 1.918.359.000.000 dan kinerja perusahaan yang kurang baik terjadi pada periode 2005-2006 dan 2007-2008 karena mengalami penurunan modal kerja sebesar masing-masing Rp 3.406.275.000.000 dan Rp7.679.307.000.000

Pada periode 2007-2008 peningkatan terjadi pada PT. Bakrie Telecom sebesar Rp 828.184.109.824 dan PT. Excelcomindo Pratama sebesar Rp 3.223.241.000.000. Peningkatan PT. Bakrie Telecom disebabkan karena adanya peningkatan pada aktiva lancar perusahaan. Jika dilihat dari sumber dan penggunaan modal kerja sumber modal yang cukup signifikan mempengaruhi adalah tambahan modal disetor sebesar Rp 2.107.296.067.662 dan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 952.874.071.200. Sedangkan penggunaan modal kerja masih lebih diprioritaskan pada pembelian aktiva tetap seperti tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1.996.079.174.316. Peningkatan PT. Bakrie Telecom disebabkan karena adanya pinjaman jangka panjang yang cukup besar jumlahnya untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan yaitu sebesar Rp 12.397.306.000.000 sedangkan penggunaan modal kerja dilakukan sebagian besar untuk penambahan aktiva tetap perusahaan sebesar Rp 7.369.544.000.000. Perusahaan yang mengalami penurunan modal kerja adalah PT. Indosat Tbk sebesar Rp 151.018.000.000 dan PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar Rp 7.679.307.000.000. Penurunan pada PT. Indosat terjadi karena adanya penurunan aktiva lancar perusahaan yang juga diikuti berkurangnya kewajiban lancar perusahaan. Penurunan aktiva lancar terjadi yang cukup signifikan terlihat pada kas sebesar Rp 2.315.140.000.000. Selain itu sumber modal kerja perusahaan yang sebagian besar bersumber dari hutang jangka panjang sebesar Rp 6.761.894.000.000 tidak dapat menutupi penggunaan modal kerjanya untuk pembelian aktiva tetap sebesar Rp 7.821.300.000.000. Penurunan yang terjadi pada PT. Telekomunikasi Indonesia disebabkan oleh berkurangnya aktiva lancar yang juga diikuti oleh berkurangnya kewajiban lancar perusahaan. Penurunan modal kerja dilihat dari sumber dan penggunaan modal kerja diakibatkan adanya penggunaan yang lebih besar untuk pembelian aktiva tetap sebesar Rp 10.125.698.000.000 yang tidak sebanding dengan jumlah sumber modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan yang dilihat dari saldo laba sebesar Rp 3.834.632.000.000 dan pinjaman kepada bank sebesar Rp 3.329.976.000.000.

Berdasarkan hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja kinerja perusahaan periode 2007-2008 yang menunjukkan kinerja yang baik adalah PT. Bakrie Telecom dan PT. Excelcomindo Pratama, sedangkan kinerja yang buruk yang mengalami penurunan modal kerja ditunjukkan pada PT. Indosat dan PT. Telekomunikasi Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja, PT. Excelcomindo memiliki pengelolaan modal kerja terendah dibandingkan dengan tiga perusahaan lainnya walaupun mengalami kenaikan pada periode 2007-2008 yang disebabkan karena modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih diarahkan untuk pembelian aktiva tetap setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa

perusahaan berusaha untuk melakukan ekspansi untuk meningkatkan laba. Pengelolaan modal kerja yang kurang baik dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia karena terjadinya penurunan modal kerja yang paling besar diantara perusahaan lainnya yaitu pada periode 2007-2008. Pengelolaan modal kerja yang cukup baik dimiliki oleh PT. Indosat Tbk walaupun mengalami penurunan tetapi jumlahnya tidak terlalu signifikan. Sedangkan yang memiliki pengelolaan modal kerja yang paling baik dimiliki oleh PT. Bakrie Telecom karena selalu mengalami peningkatan modal kerja setiap tahunnya.

Secara keseluruhan perusahaan dapat dilihat bahwa penggunaan modal kerja perusahaan lebih difokuskan untuk pembelian aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, 2002, "Analisa Laporan Keuangan", Edisi Kedua, Yogyakarta : YPKN.
- Manullang, 2005, "Pengantar Manajemen Keuangan", Yogyakarta : Andi.
- Mohammad Nazir, 2003, "Metode Penelitian". Jakarta : Ghalia Indonesia
- Mulyadi, 2001, "Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat, Rekayasa)", Edisi Ketiga, Jakarta : Salemba Empat
- Ridwan S. Sundjaja, Inge Barlian, 2002, "Manajemen Keuangan", Edisi Keempat, Jakarta : PT Prenhallindo.
- Riyanto, Bambang, 2001, "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan", Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2001, "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan", Cetakan Pertama, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Munawir, S , 2002, "Analisa Laporan Keuangan", Edisi Keempat, Cetakan ketiga belas, Yogyakarta : Liberty.
- Harahap, Sofyan Safri, 2001, "Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan", Cetakan Ketiga, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2006, "statistika Untuk Penelitian", Bandung : Alfabeta.